

STRATEGI PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DESA OLEH DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN DEMAK DENGAN MITRA KERJA PERPUSERU (Studi Kasus: Perpustakaan Desa Kenanga, Perpustakaan Desa Melati dan Perpustakaan Desa Nusa Indah)

Ayu Rizqi Ilmi^{*}), Jazimatul Husna

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

Abstrak

Skripsi ini membahas strategi pengembangan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan mitra kerja PerpuSeru. Ada tiga perpustakaan desa replikasi dalam program pelatihan strategi pengembangan perpustakaan, yaitu: Perpustakaan “KENANGA” Desa Mandung Kecamatan Wedung, Perpustakaan “MELATI” Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam, dan Perpustakaan “NUSA INDAH” Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen. Strategi pengembangan perpustakaan desa ada tiga yaitu pelibatan masyarakat (*community engagement*), peningkatan layanan komputer dan internet, dan advokasi. Sasaran dari program ini yaitu pemuda, perempuan dan pengusaha mikro dengan fokus pada bidang kesehatan, pendidikan dan pengembangan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan perpustakaan desa memberikan dampak positif kepada perpustakaan desa. Perpustakaan bertransformasi menjadi pusat belajar masyarakat yang terbuka, mudah diakses, kreatif, dan mampu memberikan kesempatan pada masyarakat untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Kata kunci: strategi pengembangan perpustakaan desa; *Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak; PerpuSeru*

Abstract

[Title: Strategy Of Developing The Village Library By The Library And Filing Service Of Demak Regency With The Partners Of PerpuSeru. (Case Study in Demak Library and Archive Service and Three Replication Village Library)] This thesis discusses the strategy of developing the village library by the Library and Filing Service of Demak Regency with the partners of PerpuSeru. There are three replication village libraries in the library strategy development training program, namely: "KENANGA" Library Mandung Village Wedung District, "MELATI" Library Jogoloyo Village Wonosalam Sub- district, and Library "NUSA INDAH" Tlogorejo Village Karangawen District. Village library development strategy there are three namely community engagement (*community engagement*), improvement of computer and internet services, and advocacy. The targets of the program are youth, women and micro entrepreneurs with a focus on health, education and economic development issues. This research uses qualitative method with case study research approach. Data collection techniques in this study are observation, interview and triangulation. The results of this study indicate that the village library development strategy has a positive impact on village libraries. The library transforms into a community learning center that is open, accessible, creative, and able to provide opportunities.

Keywords: *rural library development strategy; Department of Library and Archives of Demak Regency; PerpuSeru*

*Penulis Korespondensi

E-mail: ayurizqilmi95@yahoo.co.id

1. Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan di Indonesia dirasa sangat penting mengingat fungsinya sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pemerintah memberdayakan perpustakaan sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat tanpa membedakan umur, jenis kelamin, suku, ras, agama, dan status sosial-ekonomi, salah satunya perpustakaan daerah.

Perpustakaan daerah termasuk kedalam perpustakaan umum, hal ini dikarenakan perpustakaan melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa mengenal adanya perbedaan status sosial masyarakat. Di Demak Perpustakaan daerah biasa disebut Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. Salah satu fungsi perpustakaan daerah adalah pembinaan dan mengembangkan perpustakaan desa.

Berdasarkan Standart Nasional Perpustakaan (SNP) nomor 005: 2011, bahwa:

“Perpustakaan desa atau kelurahan merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa atau kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa atau kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan *gender*.”

Pengembangan perpustakaan desa sangat penting, hal ini dikarenakan perpustakaan desa berada dekat dengan masyarakat. Adanya perpustakaan desa ditengah masyarakat diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat pembelajar (*learning society*). Yakni masyarakat yang gemar membaca, melek informasi, dan mampu meningkatkan daya saing di era kompetitif.

Ada sekitar 62 Perpustakaan Desa dari 249 Desa/Kelurahan di Kabupaten Demak, 50% diantaranya sudah tidak berjalan, hal ini sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak melakukan strategi pengembangan perpustakaan desa kepada tiga perpustakaan desa replikasi yang nantinya menjadi contoh bagi perpustakaan desa lainnya, agar dapat berkembang dan memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Dalam melakukan strategi pengembangan perpustakaan desa Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Kabupaten Demak menjalin kerjasama dengan Perpustakaan Seru. Perpustakaan Seru memiliki tujuan mengembangkan perpustakaan menjadi pusat belajar masyarakat berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Strategi pengembangan perpustakaan desa meliputi pelibatan masyarakat (*Community Engagement*), peningkatan layanan komputer dan internet, dan advokasi. Sasarannya yaitu pemuda, perempuan dan pelaku mikro. Strategi pengembangan perpustakaan desa memiliki fokus di bidang kesehatan, pendidikan dan pengembangan ekonomi.

Dalam pelaksanaannya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak menjadi fasilitator antara PerpuSeru dengan Perpustakaan Desa. Menurut Bapak adhim selaku fasilitator program pelatihan strategi pengembangan perpustakaan, ada tiga desa yang mendapat pelatihan yaitu Perpustakaan “KENANGA” Desa Mandung Kecamatan Wedung, Perpustakaan “MELATI” Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam, dan Perpustakaan “NUSA INDAH” Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen.

Strategi pengembangan perpustakaan merupakan program perpuseru untuk mengembangkan perpustakaan umum menjadi tempat pusat belajar masyarakat yang memberikan pelayanan berbasis teknologi, informasi dan komunikasi yang meliputi (sumber: materi pelatihan strategi pengembangan perpustakaan, 2017):

1. Pelibatan Masyarakat (*Community Engagement*) Menurut Scottish Centre for Regeneration dalam Brine (2009: 127) pelibatan masyarakat yaitu:

“Community engagement is the process of involving communities in the planning, development and management of services. It may also involve other issues which concern us all, or it may be about tackling the problems of a neighbourhood, such as crime, drug misuse or lack of play facilities for children.”

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelibatan masyarakat adalah suatu proses yang melibatkan masyarakat dalam merencanakan, mengembangkan dan mengelola sebuah layanan. Pelibatan masyarakat memiliki fokus pada bidang

pendidikan, kesehatan dan pengembangan ekonomi di masyarakat.

Langkah-langkah Pelibatan Masyarakat (*Community Engagement*):

1. Identifikasi permasalahan di masyarakat.
 2. Menentukan jenis kegiatan yang memanfaatkan komputer dan internet.
 3. Menentukan sasaran kegiatan.
 4. Menyusun rencana kegiatan.
2. Peningkatan layanan komputer dan internet di perpustakaan diharapkan dapat mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan lebih cepat dan terkini, melengkapi informasi yang tidak tersedia pada buku serta guna mengakses informasi tanpa batas.

Strategi Peningkatan Layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi, yaitu:

1. Penataan *lay out* ruangan.
 2. Penambahan *bandwidth* internet.
 3. Membuat *gazebo* (pondok) agar pengunjung dapat mengakses layanan *wifi* dengan nyaman.
 4. Menambah jumlah komputer untuk pengunjung.
3. Advokasi

Menurut *Public Library Association (PLA)* yang dikutip Sewell(2016: 16) advokasi adalah:

“Advocacy, the process of acting on behalf of the public library to increase public funds and ensure that it has the resources needed to be up to date, is critical to the success of libraries”

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa advokasi adalah proses tindakan yang dilakukan atas nama perpustakaan untuk memperoleh dukungan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk keberhasilan kegiatan yang dilakukan perpustakaan. Advokasi bisa berupa uang, materi, dan tenaga. Kegiatan ini dapat dilakukan kepada: Pimpinan Daerah, Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD), Sektor Swasta dan Pihak Lain.

Langkah-langkah Advokasi dalam pengembangan perpustakaan, antara lain:

1. Merumuskan tujuan advokasi
Tujuan advokasi yaitu untuk membantu memenuhi kebutuhan perpustakaan dalam memfasilitasi kegiatan/ aksi yang ditujukan untuk membantu permasalahan masyarakat.

2. Mengidentifikasi sasaran advokasi
Sasaran advokasi ada tiga yaitu sasaran advokasi utama merupakan seseorang/ lembaga yang dapat merubah kebijakan/ anggaran yang dibutuhkan perpustakaan untuk mencapai tujuannya.
3. Membuat Pesan Advokasi
Pesan advokasi yaitu informasi yang disampaikan perpustakaan kepada sasaran advokasi. Pesan advokasi mengkomunikasikan/ menyampaikan pentingnya perpustakaan untuk masyarakat, mengapa meminta dukungan, dan jenis dukungan yang dibutuhkan.
4. Menyusun Rencana Kerja Advokasi
Rencana kerja advokasi ada tiga yaitu rencana kerja promosi, membangun kemitraan, dan lobi.
 - a. Promosi merupakan kegiatan memberikan informasi, mempengaruhi dan menghimbau masyarakat.
 - b. Membangun kemitraan yaitu menjalin hubungan yang memberikan manfaat dua arah baik untuk perpustakaan maupun untuk mitra.
 - c. Lobi merupakan suatu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan tujuan tertentu, baik kepada perorangan, lembaga pemerintahan maupun sebuah organisasi tertentu.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif. Menurut Creswell (dalam Herdiansyah, 2012: 8) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian ilmiah yang lebih dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan, melaporkan pandangan terperinci dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa adanya intervensi apapun dari peneliti.

Jenis penelitiannya yaitu penelitian deskripsi, Jenis penelitian deskriptif mengenal berbagai macam bentuk. Bentuk tersebut dikategorikan ke dalam beberapa jenis pendekatan salah satunya yaitu pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian eksplorasi, memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena dan memainkan peranan yang sangat penting dalam menciptakan hipotesis atau

pemahaman orang tentang berbagai variabel sosial (Bungin, 2003: 69).

Moleong (2010: 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar belakang penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, informan yang terdapat dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak sebagai fasilitator strategi pengembangan perpustakaan dalam program perpuSeru dan tiga kepala perpustakaan desa replikasi yaitu Perpustakaan Kenanga, Perpustakaan Melati dan Perpustakaan Nusa Indah.

Adapun kriteria yang ditentukan dalam memilih informan adalah:

- a. Memiliki pemahaman tentang bagaimana cara mengembangkan Perpustakaan Desa.
- b. Memiliki tanggung jawab dalam proses pengembangan Perpustakaan Desa.
- c. Ikut serta dalam pelatihan strategi pengembangan perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan mitra kerja PerpuSeru.
- d. Relevan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

Dari kriteria yang telah ditentukan, maka dipilihlah lima informan yang memenuhi empat kriteria di atas, yaitu:

1. Ibu Ummi (fasilitator 1) sebagai pelaksana dilapangan dari program pengembangan perpustakaan desa.
2. Bapak Adhim (fasilitator 2) sebagai pelaksana dilapangan dari program pengembangan perpustakaan desa.
3. Bapak Masroni selaku kepala Perpustakaan "KENANGA" Desa Mandung Kecamatan Wedung.
4. Ibu Aini Luthfiah selaku kepala Perpustakaan "MELATI" Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam.
5. Bapak Mawan selaku kepala Perpustakaan "NUSA INDAH" Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen.

Menurut Prastowo (2011: 29) "Objek penelitian adalah barang yang hendak diteliti oleh peneliti". Objek dalam penelitian ini adalah strategi pengembangan perpustakaan desa yang meliputi pelibatan masyarakat, peningkatan layanan komputer dan internet, dan advokasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder.

Data primer adalah data yang dihimpun langsung oleh para peneliti umumnya hasil observasi terhadap situasi sosial dan atau diperoleh dari tangan pertama atau subjek (informan) melalui wawancara. Selain itu penulis juga menggunakan data sekunder, data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, tetapi telah berjenjang melalui sumber tangan kedua atau ketiga (Mukhtar, 2013:100).

Menurut Sugiyono (2008: 147) berpendapat teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi. Menurut Denzin (1970) triangulasi adalah langkah pemaduan berbagai sumber data, penelitian, teori dan metode dalam suatu penelitian tentang suatu gejala sosial tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu penggunaan sejumlah metode pengumpulan data dalam suatu penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dikembangkan dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi pustaka. Data yang dihasilkan kemudian dideskripsikan dalam bentuk kalimat atau penjelasan yang lebih lengkap. Analisis data merupakan langkah- langkah kegiatan terhadap data yang sudah dikumpulkan, dengan tujuan untuk menarik simpulan. Menurut Iskandar (2013: 225) langkah- langkah analisis data sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data dan Verifikasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Program Pelatihan Pengembangan Perpustakaan Desa

Pengembangan perpustakaan desa sangat penting, hal ini dikarenakan perpustakaan desa berada dekat dengan masyarakat. Adanya perpustakaan desa di tengah masyarakat diharapkan mampu mendorong dan mempercepat terwujudnya masyarakat pembelajar (*learning society*) yaitu masyarakat yang gemar membaca, melek informasi dan mampu meningkatkan sumber dayanya. Namun kenyataan dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan, masih banyak perpustakaan desa di Demak yang terabaikan, sesuai dengan data yang diperoleh dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak hanya ada sekitar 62 perpustakaan desa dari 249 Desa/ kelurahan di Kabupaten Demak dan 50% diantaranya sudah tidak berjalan.

Hal ini mendorong Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak melakukan program

Strategi pengembangan perpustakaan dengan mitra kerja PerpuSeru kepada tiga perpustakaan desa replikasi agar menjadi acuan bagi perpustakaan desa lainnya untuk berkembang dan memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. PerpuSeru merupakan program yang dilaksanakan *Coca-Cola Foundation* Indonesia dengan dukungan *Bill & Melinda Gates Foundation*, yang telah berhasil mengembangkan perpustakaan umum menjadi pusat belajar masyarakat yang memberikan pelayanan berbasis teknologi, informasi dan komunikasi untuk masyarakat.

Ada tiga perpustakaan desa yang menjadi desa replikasi untuk program Strategi Pengembangan Perpustakaan ini, tiga perpustakaan desa tersebut merupakan perpustakaan yang telah di seleksi oleh pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak yaitu Perpustakaan “KENANGA” Desa Mandung Kecamatan Wedung, Perpustakaan “MELATI” Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam, dan Perpustakaan “NUSA INDAH” Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen.



Gambar 1. Skema program pelatihan strategi pengembangan perpustakaan desa (Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak, 2017)

Program pelatihan dilaksanakan pada tanggal 4 april 2017 s/d 7 april 2017 dan 11-12 April 2017 dengan jumlah peserta 16 orang, yang merupakan perwakilan dari perpustakaan desa. Kegiatan ini dilaksanakan oleh perpustakaan desa yang sudah diseleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak. Dari 62 perpustakaan desa yang ada di Kabupaten Demak dipilahlah tiga desa yang menjadi desa replikasi program pelatihan PerpuSeru, yaitu: Perpustakaan “KENANGA” Desa Mandung Kecamatan Wedung, Perpustakaan “MELATI” Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam, dan Perpustakaan

“NUSA INDAH” Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen.

Pelatihan tersebut dilakukan selama kurang lebih 6 hari yaitu 4 hari pemberian materi mengenai strategi pengembangan perpustakaan (SPP) yang meliputi pelibatan masyarakat (*community engagement*), peningkatan layanan komputer dan internet, dan advokasi. Dilanjutkan dengan pelatihan komputer dasar, untuk menunjang kemampuan pegawai perpustakaan desa dimana masih banyak pegawai perpustakaan desa yang kurang menguasai komputer. Pada pelatihan ini perpuseru juga memberikan tiga buah perangkat komputer, satu buah printer, bantuan buku dan aplikasi *softwareSLiMS* pada setiap perpustakaan desa replikasi. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat memberi ilmu baru kepada pegawai perpustakaan untuk terus mengembangkan perpustakaan desa dan melalui program PerpuSeru ini, perpustakaan telah bertransformasi tidak hanya sebagai tempat membaca dan meminjam buku, namun telah berkembang menjadi pusat belajar dan berkegiatan bagi masyarakat yang mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Setelah program pelatihan ini selesai, pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak masih terus melakukan monitoring setiap 4 bulan sekali dalam satu tahun untuk melihat perkembangan perpustakaan desa binaanya.

3.2 Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa

Strategi pengembangan perpustakaan ada tiga yaitu pelibatan masyarakat, peningkatan layanan komputer dan internet, dan advokasi dengan fokus pada bidang pendidikan, kesehatan, dan pengembangan ekonomi. Program pengembangan perpustakaan desa ini memprioritaskan pemuda, perempuan dan pengusaha mikro sebagai sarannya.

3.2.1 Pelibatan Masyarakat (*Community Engagement*) yaitu kegiatan di perpustakaan yang melibatkan masyarakat secara aktif untuk mengembangkan sumber daya yang ada. Fokus pelibatan masyarakat yaitu pada bidang pendidikan, kesehatan dan pengembangan ekonomi. masing-masing perpustakaan desa replikasi melakukan kegiatan pelibatan masyarakat, sebagai berikut:

1. Perpustakaan Kenanga Desa Mandung Kecamatan Wedung.
 - a. Bidang pendidikan: pelatihan komputer dasar bagi ibu-ibu PKK, kegiatan ini sarannya yaitu ibu-ibu yang sama sekali

tidak mengetahui tentang penggunaan komputer. Keempatannya mulai dari pengenalan program yang ada dikomputer, bagaimana menggunakan *microsoft office* dan bagaimana menggunakan internet dengan bijak. Selain itu perpustakaan desa juga bekerjasama dengan POKJA II dan guru PAUD dalam meningkatkan pendidikan anak usia dini pada masyarakat sekitar.

Pada bidang pendidikan perpustakaan Kenanga melakukan beberapa kegiatan yang sudah dijelaskan diatas, salah satunya pelatihan komputer dasar untuk ibu-ibu. Kegiatan ini dilakukan setiap bulan sekali menyesuaikan jadwal kegiatan ibu-ibu PKK, biasanya diikuti oleh kepala desa, dan ibu-ibu PKK, kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh perpustakaan desa replikasi karena diharapkan perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca buku tetapi juga sebagai pusat belajar dan berkegiatan yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi.

Pelatihan komputer dasar ini meliputi pengenalan icon-icon yang ada pada perangkat komputer, mengingat masih banyak ibu-ibu yang belum mengetahui nama dan fungsi-fungsi icon yang ada pada komputer. Kemudian dilanjutkan penggunaan *microsoft office*, dan cara mengakses internet dengan benar dan baik misalnya pembuatan akun untuk *online shop*.

b. Bidang kesehatan: ada banyak kegiatan yang sudah dilakukan perpustakaan desa dalam meningkatkan kesehatan bagi masyarakat, antara lain PMT (Penambahan Makanan Tambahan), pengobatan gratis dan makanan tambahan bagi lansia, penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dan senam ibu hamil, kegiatan ini dilakukan tiga kali dalam sebulan.

Pada bidang kesehatan perpustakaan Kenanga telah melakukan beberapa kegiatan, salah satunya senam ibu hamil yang diikuti oleh ibu-ibu hamil dari desa mandung dan bidan desa sebagai instruktornya. Pada kegiatan ini perpustakaan ikut andil yaitu dengan cara menyediakan tempat untuk senam ibu hamil karena perpustakaan berada dekat dengan balai desa dan penyuluhan akan minat baca mengingat rendahnya minat baca masyarakat di Desa Mandung Kecamatan Wedung, diharapkan dari kegiatan ini tumbuh generasi gemar membaca karena dari ibu yang berpengetahuan luas lahir anak yang cerdas.

Kegiatan senam ibu hamil dilakukan tiga kali dalam sebulan.

c. Bidang pengembangan ekonomi: pembuatan kripik bara kuda "Bu Siti" olahan ini merupakan produk asli desa mandung dan sudah dipasarkan di beberapa toko di demak untuk oleh-oleh, dan pelatihan sulam pita yang dilakukan oleh POKJA II, sulam pita ini dapat dijadikan sebagai sumber pemasukan keluarga.

Pada bidang pengembangan ekonomi perpustakaan Kenanga berusaha menonjolkan potensi yang dimiliki oleh desa, perpustakaan Kenanga berada pada daerah pesisir yang terkenal akan komoditi ikannya, hal ini yang mendorong pengelola perpustakaan dan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan ikan tersebut. Perpustakaan Kenanga mengadakan lomba untuk memperingati hari kartini, yaitu lombanya memasak yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Mandung. Salah satu warga berhasil mengelola ikan bara kuda menjadi keripik yang enak dan bergizi yang akhirnya menjadi pemenang lomba tersebut, kemudian hasil olahan tadi di jual belikan sebagai oleh-oleh khas demak dari desa Mandung Kecamatan Wedung dengan label keripik bara kuda "Bu Siti".

2. Perpustakaan Nusa Indah Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen.

a. Bidang Pendidikan: ada beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh perpustakaan desa yaitu penayangan film tentang pendidikan di ruang audio-visual, kegiatan ini bekerjasama dengan sekolah-sekolah sekitar, jadwal penayangannya sudah ditentukan sebelumnya; bimbingan belajar (bimbel) yang dibuka untuk umum yang dilakukan oleh pengelola perpustakaan dan dibantu oleh karang taruna, kegiatan ini dilaksanakan setiap 3 hari sekali dengan semua mata pelajaran; pelatihan *microsoft excel* bagi pamong desa; pelatihan oleh BLKI Semarang, kegiatan ini memfasilitasi para pemuda desa tlogorejo untuk memperoleh pelatihan dan menyediakan peluang pekerjaan seperti di alfamart, indomaret dll.

Pada bidang pendidikan perpustakaan Nusa Indah telah melakukan beberapa kegiatan guna meningkatkan mutu pendidikan masyarakat sekitar, salah satunya melalui pelatihan yang dilakukan oleh BLKI Semarang kepada pemuda Desa Tlogorejo

- Kecamatan Karangawen, adanya pelatihan yang dilakukan selama 4 bulan ini diharapkan para pemuda yang awalnya belum memiliki pekerjaan, setelah mendapat pelatihan dari BLKI Semarang mereka memperoleh peluang pekerjaan, agar tingkat pengangguran yang ada di Desa Tlogorejo berkurang, biasanya BLKI Semarang menyalurkan para pemuda tersebut kepada Alfamart, Indomaret maupun lembaga lainnya.
- b. Bidang Kesehatan: pada kegiatan kesehatan perpustakaan Nusa Indah bersama karang taruna membentuk suatu organisasi yang diberi nama PKR yaitu Peduli Kesehatan Remaja dengan sasaran para pemuda. PKR bekerjasama dengan Puskesmas II karena lokasinya yang berada dekat dengan perpustakaan, dibentuknya PKR sejak tahun 2016 hal ini disebabkan tingginya angka kehamilan diluar nikah pada tahun 2016/2017 yang ada di Desa Tlogorejo, diharapkan dengan adanya PKR dapat menekan angka kehamilan diluar nikah dikalangan pemuda dengan melakukan sosialisasi tentang *sex education* dan sosialisasi akan bahaya HIV/ Aids dalam acara yang diadakan setahun sekali.
 - c. Bidang Pengembangan ekonomi: di perpustakaan desa Nusa Indah dalam pengembangan ekonomi memfasilitasi para pengguna untuk mengembangkan sumber daya nya seperti pembuatan onde-onde, dalam hal ini perpustakaan menyediakan koleksi buku onde-onde kreasi dan layanan internet yang kemudian dipraktekkan dan dijual untuk takjil, pihak perpustakaan tidak meminta keuntungan dari hasil penjualan, selain itu juga ada usaha kerajinan kaca dan pelatihan desain grafis seperti pembuatan MMT, brosur dll.

Pada bidang pengembangan ekonomi perpustakaan Nusa Indah memberikan fasilitas dan mendorong penggunaanya untuk mengembangkan potensi yang di miliki seperti Bapak Musrifun, beliau memiliki kemampuan dalam hal desain grafis menggunakan *coral draw*, perpustakaan memfasilitasi dengan menyediakan komputer dan internet serta sumber informasi yang dibutuhkan, pada akhirnya Bapak Musrifun dapat membuka jasa pembuatan banner, MMT, maupun leaflet yang sudah terkenal di Desa Tlogorejo, beliau juga sering memberikan pelatihan desain grafis kepada masyarakat sekitar yang ingin belajar. Hasil karyanya ada di Taman Perpustakaan Nusa Indah.
3. Perpustakaan Melati Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam.
 - a. Bidang pendidikan: perpustakaan desa Melati melakukan kegiatan pendidikan dengan mengadakan pelatihan komputer dasar untuk perangkat desa dan ibu-ibu PKK. Selain itu mengajak pondok pesantren disekitar untuk berkunjung ke perpustakaan, untuk memanfaatkan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Agar lebih mengenalkan perpustakaan kepada masyarakat, perpustakaan memiliki inovasi seperti Toza Keliling yaitu kendaraan yang dimodifikasi untuk mengangkut buku-buku keliling RT yang ada di desa jogoloyo.

Pada bidang pendidikan perpustakaan Melati melakukan beberapa kegiatan, salah satunya “Toza Keliling/ Mobil Pintar” kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca masyarakat desa jogoloyo dengan cara membawa bahan bacaan berkeliling ke setiap RT, Jika minat baca tinggi maka mutu pendidikan akan tinggi pula, itulah yang menjadi dasar perpustakaan melakukan kegiatan ini. Mobil pintar ini diharapkan mampu menarik masyarakat untuk datang ke perpustakaan dan sebagai sarana promosi perpustakaan kepada masyarakat sekitar. Kegiatan ini rutin dilakukan seminggu sekali oleh perpustakaan Melati Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam.
 - b. Bidang kesehatan: pada bidang kesehatan ini perpustakaan desa sudah bekerjasama dengan bidan desa untuk melakukan kegiatan kesehatan di perpustakaan, namun belum terlaksana karena masih menyesuaikan dengan program bidan desa.
 - c. Bidang pengembangan ekonomi: beberapa kegiatan sudah dilakukan perpustakaan untuk mengembangkan sumber daya manusia dengan tujuan mengembangkan ekonomi masyarakat seperti kegiatan pembuatan donat, pembuatan sirup dari jambu dan belimbing, dan pelatihan kerajinan limbah sampah plastik untuk dijadikan tas maupun dompet.

Pada bidang pengembangan ekonomi Perpustakaan Melati berupaya mengembangkan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, perpustakaan mengajak ibu-ibu dan POKJA II (PKK) membuat kerajinan tangan yang bernilai

ekonomi tinggi yaitu pembuatan tas yang berasal dari limbah sampah plastik. Kegiatan ini dilakukan di rumah Ibu Aini selaku kepala perpustakaan desa yang berada di Perumnas Wiku II Demak. Pemasaran produk kerajinan tangan ini bisa secara *online* melalui *facebook* maupun secara langsung mengikuti bazar-bazar yang diadakan di kota Demak.

Dalam pelibatan masyarakat perpustakaan perlu terus berinovasi dan berkreasi untuk mengembangkan perpustakaan, hal itu tentunya membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, oleh sebab itu perpustakaan perlu bekerjasama dengan pihak lain, untuk mendapatkan dukungan sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya.

3.2.2 Peningkatan Layanan Komputer dan Internet merupakan salah satu strategi pengembangan perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan mitra kerja PerpuSeru. layanan ini bertujuan agar perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca buku, tapi juga sebagai pusat belajar dan berkegiatan bagi masyarakat yang mengikuti kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Oleh sebab itu peningkatan kualitas layanan komputer dan internet yang baik tentunya mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi dengan lebih cepat dan terkini. Untuk menunjang peningkatan layanan komputer dan internet PerpuSeru memberikan bantuan berupa 3 perangkat komputer dan satu printer kepada masing-masing perpustakaan desa replikasi.

Perpustakaan desa replikasi wajib melakukan pelatihan komputer dasar bagi perangkat desa, ibu-ibu PKK, dan anak-anak yang aktif datang ke perpustakaan, seperti yang dilakukan oleh Perpustakaan Melati pengelola perpustakaan melakukan kegiatan “Pelatihan komputer dasar program *microsoft office* untuk perangkat desa dan ibu-ibu PKK Jogoloyo.”

3.2.3 Advokasi yaitu upaya untuk memperoleh dukungan dari berbagai pihak terutama *stakeholder* (kepala desa, BPD, PKK) untuk mendukung keberlanjutan kegiatan di perpustakaan. Masing-masing perpustakaan desa replikasi telah melakukan kegiatan advokasi yaitu:

1. Perpustakaan Kenanga Desa Mandung Kecamatan Wedung.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh perpustakaan terkait advokasi kepada pihak lain yaitu: PMT (penambahan makanan tambahan), penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil, pengobatan gratis bagi lansia dan lomba memperingati hari kartini, kegiatan tersebut merupakan advokasi dengan kepala desa, bidan desa, dan ibu-ibu PKK. Perpustakaan kenanga juga melakukan advokasi kepada pihak bank BNI terkait peningkatan fasilitas di perpustakaan.

Beberapa kegiatan advokasi yang telah disebutkan diatas, salah satunya yaitu advokasi dari pihak Bank BNI kepada perpustakaan Kenanga, bantuan yang diberikan berupa materi. Awalnya perpustakaan Kenanga meminta rekomendasi dari DPR dengan menyertakan proposal perpustakaan desa, kemudian pihak DPR menyarankan kepada Perusahaan Gas Negara (PGN) namun dari pihak PGN tidak memberikan respon, setelah ditunggu beberapa minggu, akhirnya bank BNI menghubungi pihak perpustakaan kenanga, karena proposal dari PGN dilimpahkan ke Bank BNI, melalui CSR Bank BNI pihak bank mendatangi Perpustakaan Kenanga Desa Mandung Kecamatan Wedung untuk memberikan bantuan dan kesepakatan MOU.

2. Perpustakaan Nusa Indah Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen.

Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan oleh perpustakaan terkait advokasi kepada pihak lain yaitu: PKR (peduli kesehatan remaja) kegiatan ini bekerjasama dengan Puskesmas II untuk mengurangi kehamilan diluar nikah dengan melakukan *sex education* kepada remaja dan pemuda, Kegiatan BimBel (Bimbingan belajar) kegiatan ini advokasi dengan Karang Taruna, bekerjasama dengan BLKI Semarang untuk melatih para pemuda memperoleh pekerjaan.

Beberapa kegiatan advokasi yang telah disebutkan diatas, salah satunya yaitu advokasi dari pihak BLKI Semarang kepada Perpustakaan Nusa Indah untuk membantu para pemuda Tlogorejo memperoleh pekerjaan, bantuan yang diberikan pihak BLKI berupa tenaga pelatih. Kegiatan ini dilakukan selama 4 bulan di perpustakaan Nusa Indah Desa Tlogorejo Kecamatan Karangawen.

3. Perpustakaan Melati Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam.

Terkait kegiatan Ceria Ramadhan yang belum lama dilaksanakan, perpustakaan melaksanakan advokasi kepada beberapa pihak

yaitu kepala desa, BPD, Aneka Jaya (swalayan didemak), JCIC (club sepakbola), agen tour, BasNas (badan amal zakat) dan pihak lain. Advokasi ini bertujuan untuk membantu perpustakaan mengadakan kegiatan Ceria Ramadhan baik secara uang, materi, maupun tenaga. Kegiatan tersebut juga diikuti oleh seluruh masyarakat di kabupaten demak sehingga pihak yang diajak advokasi bisa melakukan promosi sebagai timbal baliknya.

Keuntungan yang diperoleh perpustakaan dari advokasi:

1. Mendapatkan Sumber daya (dana, tenaga, materi) untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan.
2. Meningkatkan promosi layanan perpustakaan ke masyarakat.
3. Meningkatkan kesempatan untuk mendapatkan sumber daya (dana, tenaga, materi)
4. Mempunyai orang yang potensial untuk berhubungan dengan pembuat keputusan di tingkat lokal.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang strategi pengembangan perpustakaan desa oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dengan mitra kerja PerpuSeru dapat ditarik simpulan bahwa ada tiga Strategi pengembangan perpustakaan desa yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Demak dan PerpuSeru dalam melakukan pengembangan perpustakaan desa yaitu:

1. Pelibatan masyarakat (*Community Engagement*) yaitu kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif untuk mengembangkan sumber daya yang ada, pelibatan masyarakat memiliki fokus pada isu kesehatan, pendidikan dan pengembangan ekonomi. salah satu contoh kegiatan pelibatan masyarakat yang dilakukan oleh Perpustakaan Kenanga Desa Mandung Kecamatan Wedung pada isu pengembangan ekonomi yaitu melibatkan masyarakat dalam pembuatan kripik bara kuda yang sudah dipasarkan sebagai oleh-oleh khas Demak.
2. Peningkatan layanan komputer dan internet bertujuan agar perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca buku tetapi juga sebagai pusat belajar dan berkegiatan bagi masyarakat yang mengikuti kemajuan teknologi, informasi dan komunikasi. Layanan komputer dan internet memiliki dampak

positif, dampak positifnya perpustakaan tidak hanya sebagai tempat membaca tetapi juga sumber informasi tanpa batas jadi informasi yang didapat tidak tergantung pada buku yang disediakan oleh perpustakaan.

3. Advokasi yaitu proses mencari dukungan dari pihak lain untuk membantu keberlanjutan kegiatan yang ada di perpustakaan, sebelum melakukan advokasi pengelola perpustakaan perlu mempersiapkan beberapa hal yaitu tujuan advokasi, mengidentifikasi sasaran advokasi, membuat pesan advokasi dan menyusun rencana kerja advokasi. salah satu contoh kegiatan advokasi yang dilakukan oleh Perpustakaan Melati Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam yaitu mengajak kepala desa, BPD, Aneka Jaya (Swalayan), JCIC (Komunitas sepak bola di Demak), BasNas, dan Agen tour untuk mendukung keberlangsungan kegiatan Ceria Ramadhan, karena tanpa dukungan dari pihak tersebut kegiatan tidak akan terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- Brine, Alan (ed). 2009. Handbook of Library Training Practice and Development Vo. 3. Ashgate Publishing Limited: England. Sumber:<[http://dl.lux.bookfi.net/genesis/520000/9ed6db290f08ab4e81af05d23f220e6d/_as/\[Alan_Brine\]Handbook_of_Library_Training_Practice_\(BookFi\).pdf](http://dl.lux.bookfi.net/genesis/520000/9ed6db290f08ab4e81af05d23f220e6d/_as/[Alan_Brine]Handbook_of_Library_Training_Practice_(BookFi).pdf)> Diakses [2 Mei 2017 Pukul 09.00 WIB]
- Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Denzin, 1970, *The Research Act: A Theoretical Introduction to Sociological Methods*, Chicago: Aldine Publishing Company.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Referensi.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Grup.

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sri Sumekar, dkk. 2011. *Standar Nasional Perpustakaan (SNP): Bidang Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Khusus*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Stueart, Robert D. dan Barbara B. Moran. (2002). *Library and information center management* (6th ed). Westport: Library Unlimited

Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Young Heartsill ed. (1983). *The ALA glossary of library and information science*. Chicago: American Library Association. Diakses [21 April 2017 Pukul 21.00 WIB].